HIJRI - Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman
ISSN: 1979-8075 (P). 2685-281 (E)
Vol. 9. No. 2. Juli - Desember 2020. Page: 82–93

IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN BAKAT SISWA DI SMK CERDAS MURNI TEMBUNG

Oleh
Mira Widia Astuti[1], Nurika Khalila Daulay[2]
nurikakhaliladaulay@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kondisi sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni, kegiatan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni, perencanaan, pengadaan, inventarisasi , pemeliharaan dan pemanfaatan, penghapusan sarana dan prasarana dalam kegiatan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni, faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni, solusi dalam mengatasi hambatan implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan naturalistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru coordinator sarana dan prasarana, guru bidang minat dan bakat serta siswa-siswi SMK Cerdas Murni Tembung. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penjaminan keabsahan data digunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) Kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMK Cerdas Murni Tembung ini sudah cukup baik dan mendekati sempurna. Sarana yang ada dapat menunjang sesuai dengan jurusannya. (2) Kegiatan minat dan bakat siswa dilihat dari kondisi kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa. (3) Dalam perencanaan sarana dan prasarana terdapat prosedur yang harus dilakukan terlebih dahulu. Pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan dalam meningkatkan minat dan bakat siswa dengan terus memperhatikan apa-apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah terutama siswa. Penghapusan sarana dan prasarana yang ada tidak bisa sembarangan jika ada barang yang rusak tidak langsung di buang tetapi disimpan di tempat penyimpanan barang yang rusak atau sudah tidak terpakai lagi yaitu di gudang yang telah disediakan. (4) Faktor pendukung yang mempengaruhi berupa sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Faktor penghambat berupa pembiayaan serta kondisi minat dan bakat siswa yang kurang, dan perlu adanya motivasi dari para gurunya ditambah lagi pengelolaan terhadap sarana dan prasarana itu senidri. (5) Solusi dari hambatan tersebut dengan membuat rincian pendanaan yang baik dari dana yang ada serta meminta dan berdiskusi kepada yayasan untuk membantu menyelesaikan hambatan tersebut.

Kata kunci : *Manajemen, Sarana dan Prasarana, Minat dan Bakat.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, kita dituntut memiliki kesiapan yang lebih matang dalam segala hal. Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk

mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Berbicara mengenai pendidikan tentunya menyangkut sekolah dan didalamnya terdapat siswa-siswi yang memiliki beragam minat dan bakat yang dapat digali serta ditingkatkan.

Meningkatkan minat dan bakat siswa di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efesien. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan dalam hal meningkatkan minat dan bakat siswa di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap peningkatan minat dan bakat siswa.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap intstitusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan minat dan bakat siswa.Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan jenjang pendidikan. Dapat diketahui bahwa masalah utama yang muncul adalah sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik cenderung memiliki kualitas pendidikan yang baik juga.[1]

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 45 ayat 1 disebutkan bahwa :“setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.[2]

Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda. Maka dari itu, pendidikanlah yang bertanggung jawab memandu yaitu mengidentifikasikan dan memupuk serta mengembangkan dan meningkatkan kreativitas tersebut, termasuk bakat yang ada pada mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa. Keberadaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, maka keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak bisa diabaikan,melainkan harus dipikirkan guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Dalam hal ini peran manajemen sarana dan prasarana sangat berpengaruh untuk mengelola sarana yang sudah ada lalu

[1] Hajeng Darmastuti, *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surakarta.* Vol.3 No 3, Januari 014, h. 10.

[2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal 45 ayat 1.

dikembangkannya untuk dimanfaatkan oleh guru atau siswa yang lain seperti proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan dan penghapusan.[3]

Namun, yang menjadi permasalahan dan sangat disayangkan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan. Ketidaktepatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menyangkut cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan, serta penghapusan. Bahkan banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta sarana yang dibeli, padahal bukan menjadi skala prioritas utama suatu lembaga pendidikan. Hal yangpaling tragis dan sering terjadi dalam budaya kita adalah mampu membeli tetapi tidak mampu merawat.[4]

Pada dasarnya sarana dan prasarana pendidikan ini merupakan alat bantu dalam dunia pendidikan meskipun hanya sebagai alat bantu adanya sarana prasarana memberikan manfaat besar bagi pendidikan, seperti memberikan kenyamanan dan penunjang kelancaran kegiatan di sekolah, memberikan daya tarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi siswa, menunjang dalam semua kegiatan sekolah salah satunya kegiatan non akademik, membantu siswa untuk lebih banyak melakukan kegiatan dalam bentuk pengembangan diri.[5]

Berbicara perihal minat dan bakat, tentunya setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Karena pada dasarnya setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai bakat yang berbeda dan membawa fitrahnya masing-masing, fitrah dalam berbagai bentuk potensi bawaan seperti minat, bakat, kemampuan intelektual. Potensi setiap orang sangat beragam, ada yang dalam bentuk kemampuan di bidang akademik dan non akademik, misalnya olahraga, seni ataupun potensi lainnya. Semua itu akan berkembang dengan baik, apabila menyadari dan bersemangat untuk meningkatkan diri dan menjadikan diri sendiri menjadi unggul. Potensi akan muncul bila diusahakan dengan gigih dan serius dalam sebuah proses panjang yang selalu diasah secara terus menerus.

Betapa pentingnya bakat dalam kehidupan sehari-hari yaitu bisa sebagai hiburan, pengembangan bakat penunjang pekerjaan di masa depan, maka dari itu setiap anak diwajibkan untuk menggali dan mengembangkan bakat yang dimilikinya untuk menggali dan mengembangkan bakat yang dimilikinya sendiri mungkin dibimbing dengan orang tua, guru, maupun lingkungannya. Dalam pengembangan bakat seorang anak memerlukan pelayanan khusus berupa sarana dan prasarana pengembangan bakat,

[3] Nilam Safiro Fithri, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Taman Sidoarj*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), h. 4.

[4] Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), h.7.

[5] Rina Anjassari dkk, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SD-IT*, (Program Pascasarjana Administrasi Pendidikan FKIP Untan, Pontianak), h. 3.

jika diperlukan orang yang berpengalaman dalam sebagai pembimbing bakat dan latihan yang maksimanl.[6]

Letta Hollingwort dalam Sitiatava, seorang ahli psikologi pendidikan Amerika Serikat mengemukakan pendapat bahwa bukunya yang bertajuk *Gifted Childern :Their Nature* yang dikutip oleh Sitiatava, bahwa meskipun potensi keberbakatan istimewa adalah sesuatau yang sifatnya turunan, tetapi tanpa pola pengasuhan dan ketersediaan lingkungan yang mendukung, maka potensi tersebut hanya akan tinggal potensi, tidak akan pernah teraktualisasi.[7]Dalam usaha meningkatkan minat dan bakat anak, pendidikan atau sekolah hendaknya memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anak untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya.

Untuk membantu perkembangan potensi pada manusia, maka proses pendidikan sangatlah penting, baik yang diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah, seperti keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya. Dalam konteks pendidikan di sekolah, usaha-usaha yang dilakukan selain melalui proses belajar mengajar, baik secara intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Melainkan juga dengan mengimplementasikan manajemen sarana dan prasarana dalam usaha untuk meningkatkan minat dan bakat anak di sekolah tersebut.

Disadari atau tidak sarana dan prasarana memiliki dorongan yang kuat dan merupakan suatu hal yang penting diterapkan karena sangat menunjang dan memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan minat dan bakatnya. Adapun minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap anak didik di sekolah jika tidak adanya fasilitas yang termaktub dalam sarana dan prasana maka akan dituangkan kemana minat dan bakat mereka jika dalam menyalurkannya mereka membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Akan tetapi, jika anak didik tidak memiliki bakat yang tersembunyi tentu dengan adanya sarana dan prasarana meraka akan mencoba meningkatkan minat dan bakat yang mereka miliki. Masalah sarana dan prasarana pendidikan yang sering dihadapi setiap sekolah antara lain sarana penunjang yang kurang memadai dan pengelolaan sarana prasarana kurang optimal. Dalam pengelolaannya, pemeliharaan atau perawatan yang sering menjadi kendala utama, mengingat belum ada tenaga profesional yang khusus menangani manajemen sarana dan prasarana.

Dengan adanya rujukan dari jurnal serta skripsi penelitian-penelitian yang ada maka yang peneliti lihat dan pahami bahwa inilah alasan kuat peneliti mengangkat judul ini karena pada saat ini permasalahan umum yang terjadi di sekolah salah satunya terkait dengan manajemen sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan. Kemudian peneliti mengaikatkan ke dalam hal untuk meningkatkan minat dan bakat

[6] Desi Marwati, *Upaya Meningkatkan Bakat Anak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Mawaris di TPQ-AL HIDAYAH, (*Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokwerto, 2019), h.1.

[7] Satiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa; Optimalisasi Minat dan Bakat Anak*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 27.

siswa, sebab disadari atau tidak minat dan bakat siswa dapat mempengaruhi kualitas sekolah tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat sarana dan prasarana bukan hanya diperlukan untuk proses belajar mengajar, meningkatkan mutu pembelajaran dan peningkatan akreditas saja melainkan yang tidak kalah pentingnya juga yaitu dalam meningkatkan minat dan bakat siswa. Ketika siswa di dalam sekolah tersebut memiliki minat dan bakat yang dapat disalurkan dalam kegiatan kegiatan yang bermanfaat tentu hal tersebut akan membanggakan pihak sekolah. Masyarakat tentu akan lebih tertarik untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah yang memiliki tingkat prestasi yang beragam dan manjulang atas hasil dari prestasi siswa siswinya dengan minat dan bakat yang terus ditingkatkan melalui implementasi manajemen sarana dan prasarana yang ada disekolah, pendaygunaan serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan Cerdas Murni adalah salah satu sekolah dengan sarana dan prasarana yang bisa dikatakan cukup memadai. Ada beberapa sarana prasarana yang sudah memenuhi standarisasi sarana dan prasarana namun belum secara keseluruhannya, masih belum maksimal dalam pengelolaannya. Implementasi manajemen sarana dan prasarana sangat penting dilakukan dalam meningkatkan minat dan bakat anak didik. Implementasi manajemen sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan aturan proses manajemen sarana prasarana yang berlaku, seperti kegiatan perencanaan, kegiatan pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan dan evaluasi.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan data bahwa adanya minat dan bakat peserta didik di SMK Cerdas Murni melihat terdapat ekstrakurikuler diantaranya English Club, Pramuka, Futsal, Drum Band, Karate, Seni Islam, dan komputer. Namun sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut kurang memadai dan pengelolaan yang kurang optimal. Hal ini bisa dilihat dari fenomena perpustakaan sekolah yang kurang memadai karena hanya satu ruangan dalam ukuran tidak terlalu luas yang digunkan untuk seluruh peserta didik mulai dari Mts, SMP, SMK dan SMA tidak hanya sebagai ruang baca dan meminjam buku tetapi juga digunakan sebagai ruang pertemuan dan rapat osisi, tidak terdapat sangar tari dan sangar teater sehingga mereka latihan menari dan drama di musholla, tidak adanya ruangan aula sekolah dan lapangan sekolah, tempat parkir serta pengumpulan tempat sampah yang menjadi satu sehingga ketika upacara areal parkir dikondisikan kedepan dan samping sehingga memanfaatkan lapangan yang ada untuk upacara bendera setiap harinya.

Berdasarkan fenomena serta paparan masalah di atas, peneliti tertarik untuk membahas judul penelitian yaitu **"Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di SMK Cerdas Murni Tembung".**

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Cerdas Murni yang beralamat di Jl. Beringin Pasar 7 No.33,

Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kota MedanP enelitian terkait implementasi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni berlangsung pada bulan Februari. Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada narasumber, atau informan adapun subjek penelitian yang akan diambil yaitu: Kepala Sekolah SMK Cerdas Murni, Wakil Kepala Sekolah SMK Cerdas Murni, Guru koordinator sarana dan prasarana SMK Cerdas Murni, Guru bidang minat dan bakat SMK Cerdas Murni dan Siswa-Siswi SMK Cerdas Murni Tembung. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan antara lain : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penjaminan keabsahan data digunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat ditemukan bahwa kegiatan minat dan bakat siswa dilihat dari kondisi kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa. Minat dan bakat yang ada pada masing-masing siswa mereka tuangkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dengan berbagai macam kegiatan. Dalam hal ini seluruh siswa diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler selama tidak bertentangan waktunya dengan pembelajaran di kelas dan ekskul lain.

Hal ini juga sesuai dengan visi dan misi yang ada di SMK Cerdas Murni tembung yaitu :

a. Visi

   Menjadi Sekolah Unggul dalam akhlak dan prestasi.

b. Misi

   1) Mendidik Siswa bertaqwa kepada Allah SWT
   2) Mendidik Siswa Peduli Lingkungan
   3) Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Siswa
   4) Mengembangkan Siswa yang peduli Sains dan Teknologi
   5) Mendidik Siswa berprestasi akademik dan Ekstrakurikuler.

Visi nya menjadikan sekolah unggul dalam akhlak dan prestasi dengan adanya kegiatan ekskul ini dapat dijadikan sebagai kesempatan dalam membuat suatu prestasi. Kemudian dalam misinya salah satunya yaitu mengembangkan bakat dan kreatifitas siswa, mendidik siswa berprestasi akademik dan ekstrakurikuler. Dilihat dari visi dan misi nya saja sudah jelas bahwa pihak sekolah sangat mendukung dan merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai dari minat dan bakat dari siswa-siswinya. Karena pihak sekolah telah meleluasakan siswa-siswinya untuk mengikuti kegiatan non akademik selama itu masih dijangkauan sekolah.

Selain itu di SMK Cerdas Murni ini juga terdapat kegiatan yang biasa diikuti oleh siswa mulai dari harian, bulanan, mingguan sampai tahunan dari kegiatan yang dibuat

oleh pihak sekolah ini juga dapat meningkatkan minat dan bakat siswa, adapun kegiatan tersebut ada pada tabel-tabel berikut ini :

Menurut Mulyasa dalam Baharudin dan Moh. Makin, tugas dari manajemen sarana dan prasarana yaitu mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti dalam proses pendidikan.[8] Temuan tersebut senada dengan pendapat diatas ditambah dengan jurnal yang dibahas oleh Nilam Safiro Fitrhri berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Taman Sidiarjo bahwa keberadaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, maka keberadaan sarana dan prasarana tidak bisa diabaikan, melainkan harus dipikirkan guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Dalam hal ini peran manajemen sarana dan prasarana sangat berpengaruh untuk mengelola sarana yang sudah ada lalu dikembangkannya untuk dimanfaatkan oleh guru atau siswa yang lain seperti proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan dan penghapusan.

Untuk membantu perkembangan potensi pada siswa, maka proses pendidikan sangatlah penting, baik yang diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah, seperti keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya. Dalam konteks pendidikan di sekolah, usaha-usaha yang dilakukan selain melalui proses belajar mengajar, baik secara intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Melainkan juga mengimplementasikan manajemen sarana dan prasarana dalam usaha untuk meningkatkan minat dan bakat anak di sekolah tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada dua yaitu faktor intrinsik dan faktor eksterinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti kemauan, kebutuhan dan motivasi atau dorongan sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar dirinya atau karena pengaruh dari orang lain atau lingkungan seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah dan media.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat seseorang, yang tidak dapat diwujudkan bakat-bakatnya secara optimal dengan kata lain prestasinya di bawah potensial tertentu yaitu :

1. Anak itu sendiri : misalnya anak itu tidak dapat atau kurang minat untuk mengembangkan bakat-bakat yang dia miliki tau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi atau mungkin pula yang mempunyai kesulitan atau juga masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan bakat diri dan berprestasi sesuai bakatnya.
2. Lingkungan anak : misalnya orang tuanya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan atau ekonominya cukup tinggi tetapi kurang perhatian terhadap anaknya.[9]

[8]Baharudin dan Moh. Makin, *Manajemen Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 84.

[9]Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 73.

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan bakat siswa adalah :

1. Faktor Internal, faktor ini merupakan dorongan perkembangan bakat dari diri seorang siswa sendiri atau motivasi dari dalam untuk mengembangkan bakatnya untuk mencapai sebuah prestasi yang unggul, selain itu faktor keluarga ataupun orang tua yang mempengaruhi seorang anak untuk mengembangkan bakatnya meliputi : minat, motif berprestasi,keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan dan kegiatan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul. Apabila faktor di atas mendukung perkembangan bakat maka bakat anak itu bisa teraktualisasikan dengan baik dan meningkat karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dan cara orang tua mendidik anaknya akan sangat berpengaruh terhadap prestasi maupun bakat anak.
2. Faktor Eksternal, faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan siswa seperti halnya lingkungan sekolah karena melalui sekolah, siswa dapat meningkat penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, pengembangan bakat, dan nilai-nilai dalam rangka pembentuk dan pengembangan dirinya serta keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan bakat siswa dan di lingkungan sekolah sudah tersedianya sarana prasarana dan guru sebagai fasilitator yang mendukung.

Di sekolah yang mempunyai peran besar adalah guru dalam upaya mengembangkan bakat siswa sebab guru disebut sebagai fasilitator. Semua siswa di sekolah memerlukan dukungan dari guru untuk prestasinya, tidak hanya siswa yang berbakat saja karena guru juga menemukan tujuan dan sarana belajar, menentukan metode belajar dan yang paling utama adalah menjadi model prilaku bagi siswa atau sebagai contoh yang baik.

Guru mempunyai dampak besar yang tidak hanya pada prestasi siswa tetapi pada pengenalan perkembangan bakat siswa agar diterapkannya usaha seoptimalkan mungkin yang meliputi : kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, pemberian motivasi secara penuh dari para guru, sarana dan prasarana yang lengkap, serta dukungan dan dorongan dari teman.[10]

Temuan Kelima, Solusi dalam mengatasi hambatan dari mengimplementasikan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni Tembung yaitu dengan membicarakan kepada yayasan sebab pihak dari kepala sekolah beserta personel lainnya sudah berusaha untuk meningkatkan minat dan bakat siswa, melengkapi dan menjaga sarana dan prasarana yang ada namun hambatan itu tentu ada. Maka solusinya dengan membuat rincian pendanaan yang baik dari dana

[10]Mohammad Ali, dkk., *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 81.

yang ada serta meminta dan berdiskusi kepada yayasan untuk membantu menyelesaikan hambatan tersebut.

Melihat temuan tersebut maka kita dapat mengacu tehadap prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana. Dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Menurut Bafadal dalam Rahmat Hidayat salah satu prinsip – prinsip manajemen sarana dan prasarana diantaranya yaitu prinsip efisiensi. Dengan prinsip efisiensi semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan perencanaan yang hati-hati, sehingga bisa memperoleh fasilitas yang berkualitas baik dengan harga yang relatif murah.

Dengan prinsip efisiensi berarti bahwa pemakaian semua fasilitas sekolah hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mengurangi pemborosan. Maka perlengkapan sekolah hendaknya dilengkapi dengan petunjuk teknis penggunaan dan pemeliharaannya. Petunjuk teknis tersebut dikomunikasikan kepada semua personil sekolah yang diperkirakan akan menggunakannya. Selanjutnya, apabila di pandang perlu, dilakukan pembinaan terhadap semua personel.

Kemudian prinsip kekohesifan, dengan prinsip ini berarti manajemen perlengkapan pendidikan di sekolah hendaknya terealisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak. Oleh karena itu, walaupun semua orang yang terlibat dalam pengelolaan perlengkapan itu telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun antara satu dengan lainnya harus selalu bekerja sama dengan baik.[11]

Jika manajemen sarana dan prasarana dilakukan secara efektif maka pengelolaan sarana dan prasarana harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran ataupun kebutuhan siswa misalnya dalam hal mengembangkan minat dan bakat siswa. Sedangkan secara efisien berarti pengelolaan sarana dan prasarana terkait dengan pembiayaan, oleh karena itu pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara efisien sesuai dengan dana dan kemampuan lembaga pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan pengelolaan dan analisis terhadap data yang diperoleh, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMK Cerdas Murni Tembung ini sudah cukup baik dan mendekati sempurna. Sarana yang ada dapat menunjang sesuai dengan jurusannya. Dilihat dari jumlah dan kondisinya selalu diupayakan dalam keadaan baik dan terjaga. Dikatakan belum sempurna karena jumlah sarana dan prasarana yang ada belum memadai dengan jumlah siswa dan kebutuhan siswa.

[11]Rahmat Hidayar dkk, *Ayat-Ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam,* (Medan: LPPI, 2017), h. 136-137.

2. Kegiatan minat dan bakat siswa dilihat dari kondisi kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa. Minat dan bakat yang ada pada masing-masing siswa mereka tuangkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dengan berbagai macam kegiatan diantaranya english club, pramuka, futsal, drum band, karate, seni Islam dan karate. Dalam hal ini seluruh siswa diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler selama tidak bertentangan waktunya dengan pembelajaran di kelas dan ekskul lain. Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikueler ini tidak semua siswa antusias dalam mengikutinya perlu juga adanya dorongan berupa motivasi dari guru agar para siswa berkeinginan untuk mengembangkan minat dan bakatnya dengan kegiatan ekstrakurikuler ditambah kalau di SMK di bidang teknik komputer dan jaringannya sehingga dapat meningkatkan minat dan bakat yang ada pada siswa tersebut.
3. Dalam perencanaan sarana dan prasarana terdapat prosedur yang harus dilakukan terlebih dahulu. Perencanaan sarana dan prasarana yang ada disekolah ini diawali dengan membuat proposal terlebih dahulu apa apa saja yang dibutuhkan kemudian diajukan kepada kepala sekolah dan kepala sekolah mengajukan kepada pihak yayasan dan apabila diadakan rapat akan dibahas didalam rapat tersebut agar sama-sama dibahas jika nantinya memenuhi dan sesuai maka dapat diacc oleh pihak yayasan dan dikeluarkanlah sarana dan prasarana tersebut. Pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan dalam meningkatkan minat dan bakat siswa dengan terus memperhatikan apa-apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah terutama siswa. Pengadaan ini dengan tahapan secara perlahan agar bisa terpenuhi seperti dengan melakukan pembangunan gedung baru yang saat ini sedang proses pengerjaan kemudian setiap dan bos keluar maka disisihkan dananya beberapa untuk sarana dan prasaran dalam hal ini untuk meningkatkan minat dan bakat siswa tersebut. Penghapusan sarana dan prasarana yang ada tidak bisa sembarangan jika ada barang yang rusak tidak langsung di buang tetapi disimpan di tempat penyimpanan barang yang rusak atau sudah tidak terpakai lagi yaitu di gudang yang telah disediakan.
4. Faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni Tembung berupa sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Kemudian untuk faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni Tembung berupa pembiayaan serta kondisi minat dan bakat siswa yang kurang, dan perlu adanya motivasi dari para gurunya ditambah lagi pengelolaan terhadap sarana dan prasarana itu senidri.

5. Solusi dalam mengatasi hambatan dari mengimplementasikan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni Tembung yaitu dengan membicarakan kepada yayasan sebab pihak dari kepala sekolah beserta personel lainnya sudah berusaha untuk meningkatkan minat dan bakat siswa, melengkapi dan menjaga sarana dan prasarana yang ada namun hambatan itu tentu ada. Maka solusinya dengan membuat rincian pendanaan yang baik dari dana yang ada serta meminta dan berdiskusi kepada yayasan untuk membantu menyelesaikan hambatan tersebut.

Saran

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis mengajukan saran kepada :

1. Kepada pemerintah agar lebih memperhatikan dan meningktakan lagi daya dukungnya terhadap sekolah yang sedang berupaya memenuhi sarana dan prasarana serta pengelolaanya yang ada didalam sekolah tersebut sampai kepada dana dan sumbangan fasilatas yang menunjang jalannya proses pendidikan.
2. Kepada kepala sekolah agar selalu semangat dan lebih memperhatikan lagi dalam memenuhi kondisi sarana dan prasarana untuk meningkatkan minat dan bakat siswa. Upaya tersebut dapat berupa perbaikan dan pemenuhan sarana dan prasarana disekolah serta pengadaan kegiatan yang berhubungan dengan minat dan bakat siswa.
3. Kepada tenaga pndidik dan kependidikan agar dapat melaksankan fungsinya dengan baik, bersama-sama saling menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang ada dengan mengingatkan kepada siswa dan menjadi tenaga pendidik yang aktif, inovatif dan kreatif sehingga siswa tertarik untuk menyalurkan minat dan bakatnya melalui pendayagunaan sarana dan prasarana sebagai fasilitatornya.
4. Kepada siswa untuk lebih mengasah kemampuan dan potensi yang dimilikinya dengan rasa percaya diri. Mempergunakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dengan semaksimal dan sebaik mungkin. Membawa dan mengharumkan nama baik sekolah dengan prestasi-prestasi dari minat dan bakat yang terus dilatih dan ditingkatkan.
5. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan menjadi rujukan dalam instrument penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah. (2010). Peran guru dalam menciptakan sekolah efektif. Jurnal Kependidikan dan Keislaman, XVII (2). pp. 134-143. http://repository.uinsu.ac.id/348/

Ali, Mohammad, dkk., 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

A.M, Sadirman, 1997.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Anwar, Desy, 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia.

Ananda,Rusdi, Oda Kinata Banurea, 2017.*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Medan : CV. Widya Puspita.

Anjassari,Rina dkk, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SD-IT*, Program Pascasarjana Administrasi Pendidikan FKIP Untan, Pontianak.

A, Sahertian Piet, 1194. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan*, Surabaya : Usaha Pustaka Utama.

Djamarah, Syaiful Bahri , 2002.*Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.

Fatimah, Enung, 2010. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Fithri, Nilam Safiro, 2019.*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Gie, The Liang, 1989.*Cara Belajar yang Efesien*, Yogyakarta : Pusat Belajar Ilmu Berguna.

Hadijaya, Yusuf, 2012.*Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.

Harsono, 2011.*Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Muhammadiyah Universitas Perss.

Hidayat,Rahmat, Muhammad Rifa`i, 2018. Etika Manajemen Perspektif Islam, Medan: LPPI.

Prastowo, Andi, 2014.*Metode Penelitain kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Putra, Satiatava Rizema, 2013.*Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa; Optimalisasi Minat dan Bakat Anak*, Jogjakarta: Diva Press.

.*Psikologi Organisasi dan Manajemen*, Depok: Prenadamedia Group.

Syah, Muhibin, 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tim Dosen Jurusan, 1989. *Administrasi Pendidikan, Administrasi Pendidikan*, Malang: FIP IKIP Malang.

Tohirin, 2005.*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, Persada.

Trianto, 2011.*Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Kencana.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal 45 ayat 1.

Wijaya,Candra, Muhammad Rifa'i, 2016.*Dasar-Dasar Manajemen*, Medan : Perdana Publishing.

Zaini, M. F. (2019). The Implementation Of Learning Management In Class Viii Madrasa Tsanawiyah Islamiyah (Mts) Ypi Batangkuis. *International Conference on Islamic Educational Management (ICIEM)*.

Zaini, M. F. (2020). *Kontribusi Rekrutmen, Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Produktivitas Kerja Guru di MTS N Negeri Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara